

## EDUKASI DAN IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SDN SUMBERBENDO II

Sinta Ma'sumah<sup>1</sup>, Lailatun Ni'mah<sup>2</sup>, Salzabiilah<sup>3</sup>, Kholilurrohman Arif<sup>4</sup>, Khoiriyah<sup>5</sup>

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

[sintamasumah27@gmail.com](mailto:sintamasumah27@gmail.com)<sup>1</sup>, [lailatunimahnimah709@gmail.com](mailto:lailatunimahnimah709@gmail.com)<sup>2</sup>  
[biilahsya@gmail.com](mailto:biilahsya@gmail.com)<sup>3</sup>, [kholilurarif8@gmail.com](mailto:kholilurarif8@gmail.com)<sup>4</sup>, [riyaahmad89@gmail.com](mailto:riyaahmad89@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*This community service research aimed to increase students' awareness of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) through education and hands-on practice. The method used was a participatory approach, with students providing interactive counseling and demonstrating clean living practices, including proper handwashing, personal hygiene, and school environmental management. Observations of the implementation of these practices revealed positive behavioral changes in students, including practicing handwashing before and after activities, disposing of trash properly, and maintaining classroom cleanliness. This activity increased individual awareness while strengthening a sustainable healthy school culture. These findings are expected to serve as a model for implementing the PHBS program in other elementary schools and provide practical contributions to community health promotion and prevention efforts.*

**Keywords:** PHBS, health education, elementary school, student awareness, KKN

### Abstrak

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa SDN Sumberbendo II terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui edukasi dan praktik langsung. Metode yang diterapkan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan mahasiswa memberikan penyuluhan interaktif serta demonstrasi praktik hidup bersih, meliputi mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan pribadi, dan pengelolaan lingkungan sekolah. Observasi terhadap implementasi perilaku tersebut menunjukkan adanya perubahan perilaku positif siswa, termasuk membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan ruang kelas. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran individu sekaligus memperkuat budaya sekolah sehat yang berkelanjutan. Temuan ini diharapkan menjadi model bagi penerapan program PHBS di sekolah dasar lain serta memberikan kontribusi praktis terhadap upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** PHBS, edukasi kesehatan, sekolah dasar, kesadaran siswa, KKN

### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar utama dalam upaya promotif dan preventif kesehatan masyarakat (Muhani et al. 2022). Implementasi PHBS di sekolah dasar menjadi strategi yang signifikan karena sekolah berfungsi tidak hanya sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai wahana pembentukan

karakter dan perilaku siswa (Manyullei et al. 2022). Pembiasaan perilaku sehat sejak dini akan membentuk fondasi yang kuat bagi terciptanya pola hidup sehat berkelanjutan hingga usia dewasa (Alamanda, Ansori, and Susanti 2025).

Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), penyakit kulit, dan kecacangan (Takalar et al. 2024). Tingginya prevalensi penyakit tersebut umumnya berkaitan dengan perilaku hidup yang kurang sehat, misalnya tidak mencuci tangan dengan sabun, konsumsi makanan jajanan yang tidak higienis, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan diri dan lingkungan (Anggraeni et al. 2022). Apabila kondisi ini tidak ditangani secara sistematis, maka akan berdampak pada terganggunya proses belajar, menurunnya produktivitas, serta kualitas kesehatan generasi muda di masa depan.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan PHBS melalui pendidikan kesehatan, keteladanan guru, serta pembiasaan kegiatan sehari-hari yang sehat (Mulat et al. 2023). Dengan demikian, sekolah menjadi titik masuk yang efektif untuk membentuk perilaku sehat pada anak (Bajri et al. 2022). Penerapan PHBS yang terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan siswa (Hasibuan, Siregar, and Rangkuti 2023). Oleh karena itu, program edukasi kesehatan berbasis PHBS perlu dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan derajat kesehatan peserta didik, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun karakter peduli lingkungan (Sigalingging 2024). Penerapan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan di sekolah mencerminkan integrasi antara pendidikan kesehatan dan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan prinsip *education for sustainable development* yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pembiasaan perilaku positif sejak dini untuk mendukung terciptanya ekosistem sekolah yang sehat dan ramah lingkungan (Karbito and Yessiana 2021). Dengan demikian, pelaksanaan PHBS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir serta kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan, sekaligus mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan siswa secara menyeluruh .

Pendekatan edukatif partisipatif dan aplikatif diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kebersihan, pengelolaan lingkungan sekolah, serta praktik hidup sehat sehari-hari (Sabriani et al. 2025). Keterlibatan langsung tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran internal, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kesehatan diri maupun lingkungan (Djuari et al. 2025). Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk budaya sekolah yang bersih dan sehat secara kolektif serta berkelanjutan, sekaligus memperkuat implementasi program PHBS dan memperkaya model pendidikan kesehatan berbasis karakter peduli lingkungan (Dewi et al. 2025).

Kegiatan edukasi dan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Sumberbendo II diarahkan sebagai bentuk intervensi promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta pemahaman siswa terhadap pentingnya penerapan perilaku hidup sehat. Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program edukasi PHBS yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif antara mahasiswa dan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menilai tingkat peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sebagai indikator perubahan perilaku sehat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan literatur akademik di bidang kesehatan masyarakat, sekaligus rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif subjek penelitian dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Pemilihan metode PAR didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data, tetapi juga diarahkan untuk menghasilkan perubahan perilaku secara nyata melalui partisipasi langsung siswa, guru, dan pihak sekolah dalam edukasi serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Penelitian dilaksanakan di SDN Sumberbendo II pada bulan Agustus 2025 sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis Kuliah Kerja Nyata (KKN). Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut merepresentasikan lingkungan pendidikan dasar yang masih memerlukan penguatan dalam penerapan

PHBS. Subjek penelitian adalah siswa kelas I sampai dengan kelas VI dengan jumlah keseluruhan 126 orang. Rentang usia 7–12 tahun dipandang relevan karena periode ini merupakan masa perkembangan kognitif dan sosial yang strategis dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat. Selain siswa, guru kelas serta pihak sekolah juga dilibatkan untuk memperkuat kesinambungan program dan mendukung terciptanya budaya sekolah sehat.

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru melakukan identifikasi permasalahan kesehatan yang muncul di lingkungan sekolah, seperti kebiasaan siswa yang belum mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, membuang sampah sembarangan, serta kurang menjaga kebersihan diri. Berdasarkan hasil tersebut, disusun program edukatif yang meliputi penyuluhan interaktif, simulasi mencuci tangan, dan pembiasaan perilaku hidup sehat. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif melalui metode ceramah interaktif, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selama pelaksanaan program PHBS, peneliti terlebih dahulu memberikan demonstrasi melalui kegiatan praktik sebagai bentuk pembelajaran langsung. Setelah itu, siswa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati serta menilai perubahan perilaku siswa secara objektif, sistematis, dan berkelanjutan. Tahap refleksi kemudian dilaksanakan bersama guru dan siswa untuk meninjau efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Sumberbendo II menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perilaku positif terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman terbatas tentang pentingnya menjaga kebersihan diri maupun lingkungan. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang masih sering mencuci tangan tanpa sabun, membuang sampah sembarangan, serta memilih jajan yang kurang sehat di sekitar sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya tingkat kesadaran PHBS sehingga intervensi edukatif menjadi kebutuhan yang mendesak.

Edukasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Edukasi tidak hanya disampaikan melalui ceramah interaktif, tetapi juga dikombinasikan dengan kegiatan praktik langsung, diskusi kelompok kecil,

serta simulasi sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep perilaku hidup bersih dan sehat secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam bentuk tindakan nyata (Trimaya Cahya Mulat et al. 2023).

Pelaksanaan edukasi mampu mengarahkan siswa untuk menerapkan tata cara PHBS secara konsisten. Tata cara tersebut mencakup beberapa kebiasaan pokok, yakni mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan serta setelah aktivitas, menjaga kebersihan badan serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, mengonsumsi makanan sehat, melakukan aktivitas fisik ringan melalui senam atau permainan sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas melalui kegiatan piket rutin (Raudah 2024). Implementasi kebiasaan ini dilakukan di bawah pengawasan guru dengan pemantauan mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator.

Salah satu kegiatan praktik yang terbukti efektif adalah demonstrasi mencuci tangan menggunakan alat peraga nyata berupa sabun, air mengalir, dan wastafel mini. Dalam kegiatan ini, mahasiswa memperagakan tujuh langkah mencuci tangan yang benar sesuai anjuran *World Health Organization* (WHO), yaitu: menggosok telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari, punggung jari, ibu jari, ujung jari, dan pergelangan tangan (Afwadzi et al. 2023). Setelah itu, siswa menirukan secara langsung dengan pendampingan mahasiswa. Metode ini efektif karena mengaktifkan tiga ranah belajar siswa kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga memperkuat pemahaman sekaligus keterampilan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Aulia Ainindia Wanti et al. 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Raudah (2024) yang menyatakan bahwa penyuluhan PHBS berbasis praktik langsung lebih efektif dalam membentuk perilaku higienis anak sekolah dasar dibandingkan metode ceramah pasif (Raudah 2024).

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi, berpartisipasi aktif dalam setiap sesi praktik, serta memperlihatkan rasa ingin tahu yang besar terhadap cara menjaga kebersihan diri. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhidayah et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman konkret merupakan strategi yang efektif bagi anak usia sekolah dasar, karena

mereka belajar lebih cepat melalui aktivitas langsung dan keteladanan dari orang dewasa di sekitarnya (Nurhidayah, Asifah, and Rosidin 2021).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku positif pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi PHBS. Siswa mulai membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, menjaga kebersihan lingkungan, serta membuang sampah pada tempatnya. Guru turut berperan aktif dalam memberikan pengawasan dan menjadi teladan dalam penerapan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah. Peran guru sangat penting dalam menjaga konsistensi perilaku sehat siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Hayati et al. (2020) bahwa keberhasilan penerapan PHBS di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru sebagai pengarah perilaku sekaligus model teladan bagi siswa (Hayati and Hasibuan 2020).

Lebih lanjut, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan budaya sekolah sehat yang tercermin dari meningkatnya kepedulian kolektif di antara siswa. Mereka saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan dan turut berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman. Fenomena ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai-nilai hidup bersih dan sehat yang terwujud melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *Social Learning* yang dikemukakan oleh Bandura, bahwa anak cenderung meniru perilaku positif dari figur panutan di sekitarnya (Aulia Ainindia Wanti et al. 2025). Dalam konteks ini, mahasiswa KKN dan guru berperan sebagai model perilaku sehat yang memberikan pengaruh positif serta menjadi inspirasi bagi siswa dalam menerapkan PHBS secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Santoso and Sa'adah 2024) yang menyatakan bahwa edukasi PHBS di sekolah dasar dapat meningkatkan perilaku sehat anak apabila dilakukan dengan pendekatan yang sesuai usia dan dipraktikkan secara berulang. Hasil serupa juga diperoleh oleh (Nurhidayah et al. 2021) bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam membentuk perilaku higienis pada anak usia sekolah. Dengan demikian, kegiatan di SDN Sumberbendo II memperkuat bukti empiris bahwa intervensi edukasi yang melibatkan partisipasi aktif anak berperan penting dalam perubahan perilaku.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini adalah antusiasme siswa, metode edukasi yang interaktif, serta dukungan guru kelas yang ikut mengawasi penerapan

kebiasaan sehari-hari. Keterlibatan guru menjadi kunci penting karena siswa lebih sering berinteraksi dengan guru dibandingkan dengan mahasiswa. Selain itu, adanya dukungan teman sebaya juga mempercepat internalisasi perilaku baru siswa yang cenderung mengikuti perilaku teman kelompoknya (Salim et al. 2021). Hal ini sesuai dengan teori *social learning* yang menyebutkan bahwa anak belajar dari pengamatan dan meniru perilaku orang lain di sekitarnya (Kustio Priliana and Herlina 2025).

Namun demikian dalam implementasi PHBS terdapat faktor-faktor penghambat. Pertama, semua siswa belum memiliki kesadaran penuh, sehingga konsistensi penerapan masih rendah pada sebagian kecil siswa. Kedua, faktor eksternal seperti keberadaan pedagang jajanan di sekitar sekolah yang menjual makanan kurang higienis berpotensi menurunkan efektivitas penerapan PHBS. Ketiga, keterbatasan sarana kebersihan di sekolah, seperti wastafel yang jumlahnya terbatas, membuat siswa harus antre panjang sehingga sebagian memilih tidak mencuci tangan (Kustio Priliana and Herlina 2025). Kendala-kendala tersebut menunjukkan perlunya dukungan yang lebih luas, tidak hanya dari siswa dan guru, tetapi juga dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya pembiasaan hidup sehat sejak usia dini. Anak yang terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya di sekolah akan membawa kebiasaan tersebut ke rumah, sehingga berpotensi memengaruhi pola hidup keluarga (Salim et al. 2021). Dengan demikian, siswa dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan praktik PHBS di lingkungan yang lebih luas. Temuan ini mendukung teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perilaku anak terbentuk melalui interaksi antara faktor individu dan lingkungannya (alif yanuar zukmadini, bhakti karyadi 2020).

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kegiatan edukasi dan penerapan PHBS di SDN Sumberbendo II terbukti efektif meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Edukasi yang diberikan mahasiswa berhasil memperbaiki pemahaman siswa, sedangkan praktik PHBS yang dilaksanakan secara rutin di sekolah membantu memperkuat perubahan perilaku. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat. Untuk keberlanjutan program, diperlukan strategi pendampingan jangka panjang, peningkatan sarana kebersihan di sekolah, serta keterlibatan orang tua agar kebiasaan PHBS tidak hanya berhenti di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan secara konsisten di rumah dan masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Sumberbendo II menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku positif siswa dalam menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekolah. Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan mengindikasikan bahwa siswa mulai membiasakan cuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, dan memelihara kebersihan kelas secara rutin. Penerapan metode partisipatif melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi praktik langsung, serta pembiasaan perilaku sehat mendorong keterlibatan aktif siswa dan membentuk budaya sekolah sehat yang berkelanjutan. Faktor pendukung keberhasilan mencakup antusiasme siswa, peran guru sebagai teladan, serta pengaruh teman sebaya dalam internalisasi perilaku sehat. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana kebersihan dan pengaruh lingkungan luar sekolah, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik PHBS. Untuk menjamin keberlanjutan program, diperlukan strategi pendampingan jangka panjang, peningkatan sarana, dan keterlibatan orang tua agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara konsisten di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwadzi, B., M. G. Hilmy, A. Nikmah, and ... 2023. "Peningkatan PHBS Dengan Sosialisasi Dan Demonstrasi Cuci Tangan 'Tepung Selaci Puput' Di Sekolah Dasar." *Al-Mu'*
- Alamanda, Cahaya, Kholid Ansori, and Novi Susanti. 2025. "Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Kelompok Bermain Sayang Ibu Kecamatan Sungai Bahar Muaro Jambi." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2(1):1872–1979.
- alif yanuar zukmadini, bhakti karyadi, Kasrina. 2020. "Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Dalam." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa* 4(2):68–76.
- Bajri, Farhan Nurhadi, Asep Suherman, Akhmad Dimiyati, and Irfan Zinat Achmad. 2022. "Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)." *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 3(1):59–65.
- Dewi, Chitra, Sri Syatriani, Muhammad Syahrir, Andi Tilka Muftiah Ridjal, Agustina Melisa, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, and Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional. 2025. "Transformasi Kesehatan Sekolah: Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Mi Darul Hikmah Makassar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)* 5(1):273–79.

- Hasibuan, Khoirunnisah, Hidayanti Rohimah Nurdin Siregar, and Nur Aliyah Rangkuti. 2023. "Penyuluhan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Cuci Tangan 6 Langkah Di SDN 200120 Padang Sidempuan Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)* 1(1):7–11. doi: 10.58723/abdigermas.v1i1.4.
- Hayati, Nur Sakinah, and Rapotan Hasibuan. 2020. "Potret Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru Di Kecamatan Binjai Barat Kelurahan Sukaramai." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 5(2):13–18. doi: 10.51933/health.v5i2.203.
- Karbito, and Yessiana. 2021. "Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2(April):1–11.
- Kustio Priliana, Wiwi, and Teti Herlina. 2025. "Clean and Healthy Lifestyle (Chl) Behavior in Elementary Schools: 'Enhancing Awareness and Implementation of Chl for Student Health.'" *Jurnal Abdimas Pamenang* 3(1):61–64.
- Manyullei, Syamsuar, Lalu Muhammad Saleh, Nur Indazil Arsyi, Annisa Putri Azzima, and Nur Fadhilah. 2022. "Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dan PHBS Di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar." *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2):169–75. doi: 10.25008/altifani.v2i2.210.
- Muhani, Nova, Christin Angelina Febriani, Dhiny F. Yanti, Aulyya Rahmah, Echa Rafika, Fadhilah A. Sari, Ghina G. Yusuf, Renna O. Rudi, and Yolanda A. Pratiwi. 2022. "Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Di 01 Langkapura." *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences* 4(1):27–38.
- Mulat, Trimaya Cahya, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, and Rukina Rukina. 2023. "Abdimas Polsaka : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar." 43–47.
- Nurhidayah, Ikeu, Lisfa Asifah, and Udin Rosidin. 2021. "Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar." *The Indonesian Journal of Health Science* 13(1):61–71. doi: 10.32528/ijhs.v13i1.4864.
- Raudah, Siti dan Khoirul Anam. 2024. "Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Negeri 025 Lempake." *Pengabdian Masyarakat Teknologi Laboratorium Media Borneo* 4(2):15–19.
- Sabriani, Sri Wahyuni, Isnatang, Atsrah Insany, and Artika Nurani. 2025. "Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Edukasi Interaktif." *DAYAKARYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):1.

Salim et al. 2021. "Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Pada Kulonprogo." *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat* 1:19–24.

Santoso, Nurhadi, and Fiki Sa'adah. 2024. "Identifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Peserta Didik: Case Study." *Jurnal Pendidikan Olahraga* 14(3):105–12. doi: 10.37630/jpo.v14i3.1642.

Sigalingging, Vina Y. S. 2024. "Vina Y S. Sigalingging, Dkk (2023) Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 104219 Tanjung Anom." 4:6658–66.

Takalar, Kampung Beru, Nur Alam, Andi Muhammad Dzulkifli, Sugirah Nour Rahman, and Abdul Malik Asikin. 2024. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Negeri 90 Kampung Beru Takalar." 1(2):109–14.

Trimaya Cahya Mulat, Yuriatson Yuriatson, A. Syamsinar Asmi, and Rukina Rukina. 2023. "Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Abdimas Polsaka* 8:43–47. doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v2i1.31.